

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya (UU RI No. 1, 2011). Rumah dalam arti fisiknya adalah tempat sebagian besar kegiatan domestik berlangsung, termasuk bagaimana penghuni yang dibatasi secara budaya mengkomunikasikan pikiran dan ekspresi diri mereka ke tingkat yang lebih kompleks. Pengetahuan ini membantu orang memahami nilai, gagasan, atau pemahaman yang memandu tindakan mereka dalam mencari pengalaman yang harmonis untuk mencapai kedamaian, ketenangan, dan keseimbangan. Perspektif tentang konsep kelayakhunian memberikan gambaran tentang keberadaan dan status manusia dan memungkinkan kontrol teritorial atas ruang. Rumah adalah salah satu kemungkinan yang realistis untuk mewujudkan usaha untuk tinggal di suatu tempat yang terdiri dari struktur bangunan fisik yang mengandung unit simbolik, sosial dan utilitarian (Revianto, 2003).

Menurut Suharmadi (1985). Rumah adalah tempat hunian atau berlindung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya (hujan dan panas) serta merupakan tempat untuk beristirahat setelah melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rumah harus dapat mewedahi kegiatan penghuninya dan cukup luas bagi seluruh pemakainya, sehingga kebutuhan ruang dan aktivitas setiap penghuninya dapat berjalan dengan baik. Lingkungan rumah juga sebaiknya terhindar dari faktor- faktor yang dapat merugikan kesehatan (Hindarto, 2007).

Rumah pula sebagai sarana pengalaman bagi diri manusia, pemberi ketentraman hidup, dan sebagai pusat kegiatan budaya. Didalam rumah dan lingkungannya itu, manusia dibentuk dan berkembang menjadi manusia berkepribadian. Dengan demikian maka dalam skala nasional, perumahan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan watak kepribadian bangsa.

Dalam fungsinya sebagai alat pengamanan diri, rumah tidak dimaksudkan untuk pelindung yang menutup diri penghuninya seperti sebuah benteng, tetapi pelindung yang menutup diri penghuninya seperti benteng, tetapi pelindung yang justru juga harus membuka diri dan menyatu sebagai bagian dari lingkungannya.

Setiap Warga Negara Indonesia dijamin haknya untuk mendapatkan rumah yang layak huni sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 Pasal 28 H ayat 1, dan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 40 yang menegaskan bahwa setiap orang berhak untuk bertempat tinggal serta berkehidupan yang layak. Kewajiban negara untuk menyediakan perumahan bagi segenap warga masyarakat diperkuat lagi dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP).

Karena hubungan manusia dengan rumah menjadi sangat berkaitan maka seiring berjalannya waktu penggunaan lahan sebagai rumah untuk menopang kebutuhan manusia, perubahannya akan menjadi sangat dinamis. Salah satu kebutuhan akan rumah untuk aktivitas manusia ini adalah kebutuhan akan rumah yang di gunakan untuk tempat tinggal. Dalam tahap pelaksanaannya Arahan Pengembangan akan rumah selain dilakukan oleh pemerintah, dalam pembangunannya juga biasa di lakukan oleh masyarakat secara mandiri.

Dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, pembangunan rumah merupakan upaya untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasar manusia. Sejalan dengan Arahan Pengembangan kebutuhan dasar itu, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, pembangunan perumahan ditujukan pula untuk mewujudkan permukiman yang secara fungsional dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah, yang pada gilirannya akan ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pembangunan yang dilakukan secara mandiri, pembangunan bisa dilakukan dengan dua cara, yakni dengan cara mengerjakan pembangunan rumah bersama dengan tukang, ataupun pembangunan secara bersama yang dilakukan oleh warga sekitar atas inisiatif warga sendiri secara sukarela, dan biasa disebut soyo.

Soyo merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama oleh warga sekitar atas inisiatif mereka sendiri dan dilakukan secara sukarela, kegiatan soyo ini masih dapat dijumpai di desa atau kampung-kampung yang memiliki kekerabatan yang dekat dan jaraknya cukup jauh dari perkotaan, kegiatan soyo biasanya meliputi kebersihan lingkungan sekitar, pembuatan jalan penghubung desa, dan juga perenovasian atau pembangunan rumah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adanya hubungan manusia dengan rumah menjadi sangat berkaitan. maka seiring berjalannya waktu penggunaan lahan sebagai rumah untuk menopang kebutuhan manusia, perubahannya akan menjadi sangat dinamis. Salah satu kebutuhan akan rumah untuk aktivitas manusia ini adalah

kebutuhan akan rumah yang di gunakan untuk tempat tinggal. Dalam tahap pelaksanaannya Arahan Pengembangan akan rumah selain dilakukan oleh pemerintah, dalam pembangunannya juga biasa di lakukan oleh masyarakat secara mandiri.

Dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, pembangunan rumah merupakan upaya untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasar manusia. Sejalan dengan Arahan Pengembangan kebutuhan dasar itu, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, pembangunan rumah ditujukan pula untuk mewujudkan fungsi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah, yang pada gilirannya akan ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pembangunan yang dilakukan secara mandiri, pembangunan bisa dilakukan dengan dua cara, yakni dengan cara mengerjakan pembangunan rumah bersama dengan tukang, ataupun pembangunan secara bersama yang dilakukan oleh warga sekitar atas inisiatif warga sendiri secara sukarela, dan biasa disebut soyo.

Adanya keberadaan Budaya Soyo yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama oleh warga sekitar atas inisiatif mereka sendiri dan dilakukan secara sukarela, kegiatan soyo ini masih dapat dijumpai di desa atau kampung-kampung yang memiliki kekerabatan yang dekat dan jaraknya cukup jauh dari perkotaan, kegiatan soyo biasanya meliputi kebersihan lingkungan sekitar, pembuatan jalan penghubung desa, dan juga perenovasian atau pembangunan rumah. Berdasarkan uraian diatas sangatlah penting untuk mengetahui faktor – faktor perubahan unsur dan karakteristik Budaya Soyo sebagai pemenuhan kebutuhan rumah secara tradisional dan mandiri. Maka penelitian ini berlandaskan pada pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana pemenuhan kebutuhan rumah secara tradisional melalui budaya soyo?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperlukan kajian yang berlandaskan pada pertanyaan penelitian yaitu pemenuhan kebutuhan rumah secara tradisional melalui budaya soyo? Penelitian ini disusun bertujuan untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan rumah secara tradisional melalui budaya soyo. Tujuan penelitian ini akan tercapai dengan sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Kategorisasi Proses Penyelesaian Pembangunan Rumah melalui Budaya Soyo.
2. Kategorisasi Inisiatif dan Pola Pembangunan Rumah Melalui Budaya Soyo.

3. Pembentukan Konsep Pemenuhan Pembangunan Rumah melalui Budaya Soyo di Dusun Boro Terongdowo Desa Tirtomoyo.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

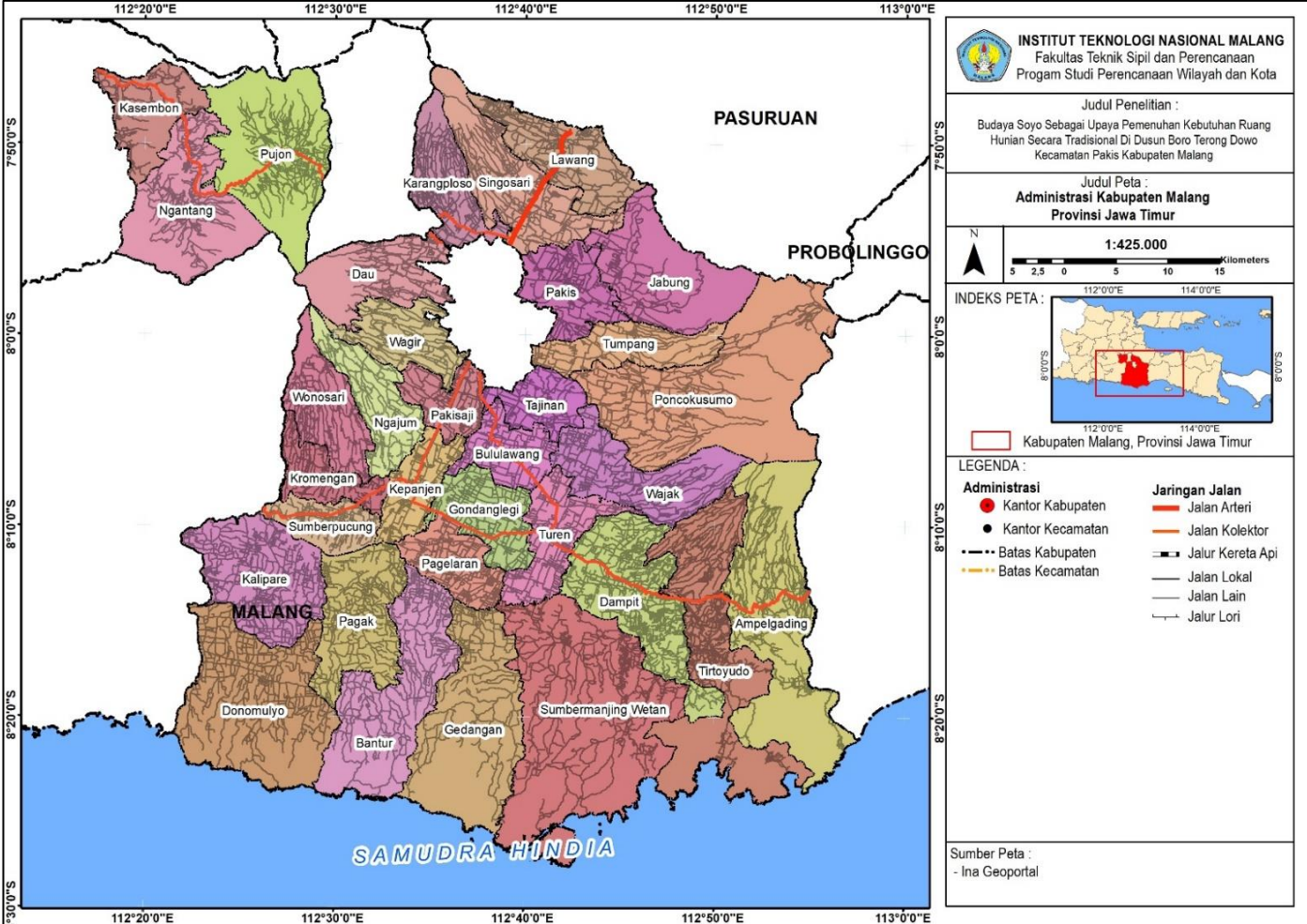
Pada bagian ini akan dijelaskan materi untuk melakukan penelitian yang dibagi menjadi dua yakni ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Di dalam ruang lingkup dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang berisi mengenai batasan penelitian baik dari wilayah dan materi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

##### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

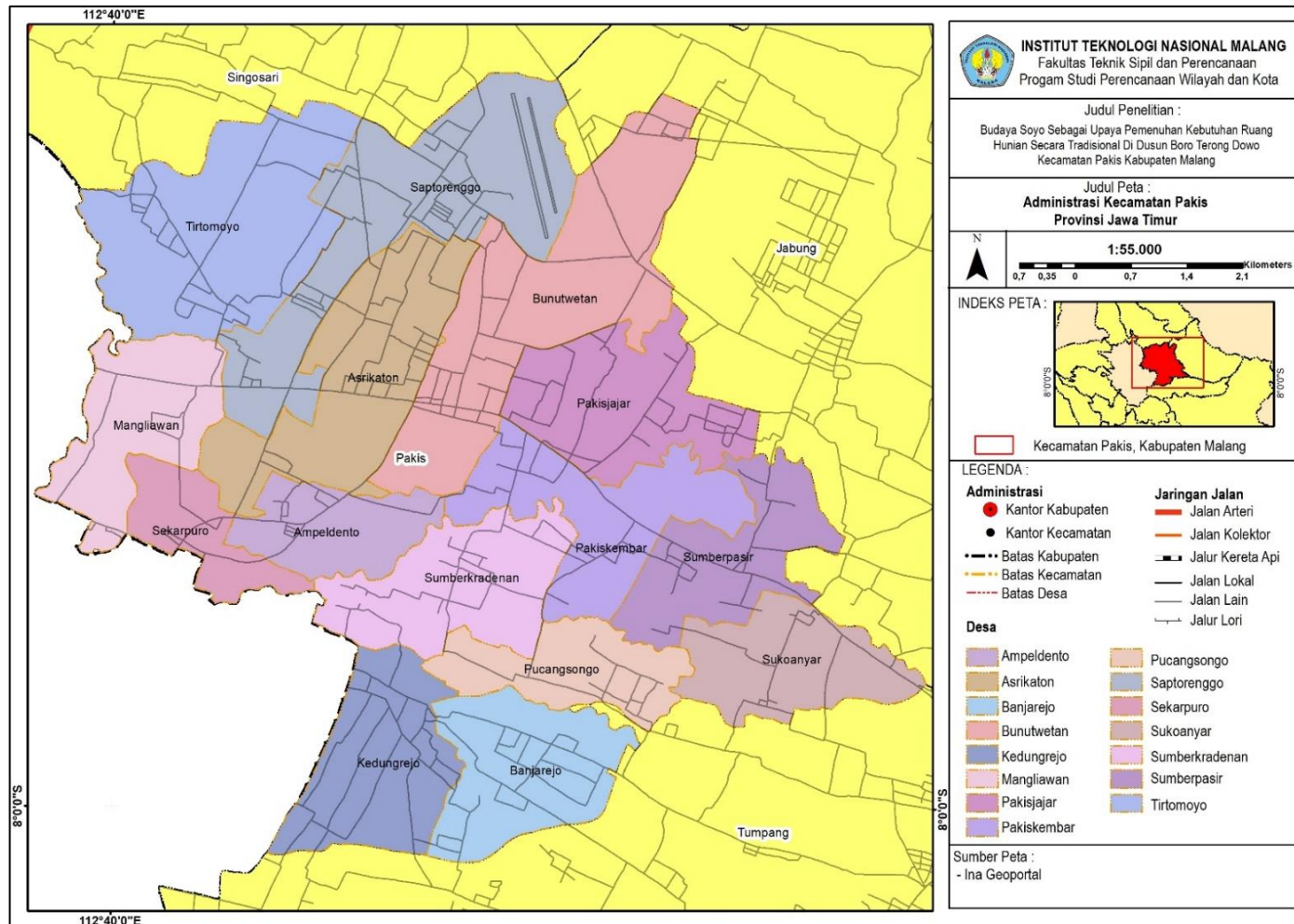
Dalam penyusunan studi ini, penulis membatasi materi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah di jabarkan sebelumnya. Pembatasan materi ini bertujuan untuk menjadikan penulisan penelitian ini memiliki muatan yang substansinya lebih dapat di jelaskan secara baik dan tidak menjadikan penulisan penelitian ini menjadi luas terhadap materi lain. Maka dari itu penulis membatasi materi dengan menitik beratkan pada pembahasan tentang perkembangan rumah yang dipengaruhi kultur budaya dalam pembangunan rumah dan factor yang mempengaruhi perkembangannya berdasarkan preferensi masyarakat.

##### **1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi**

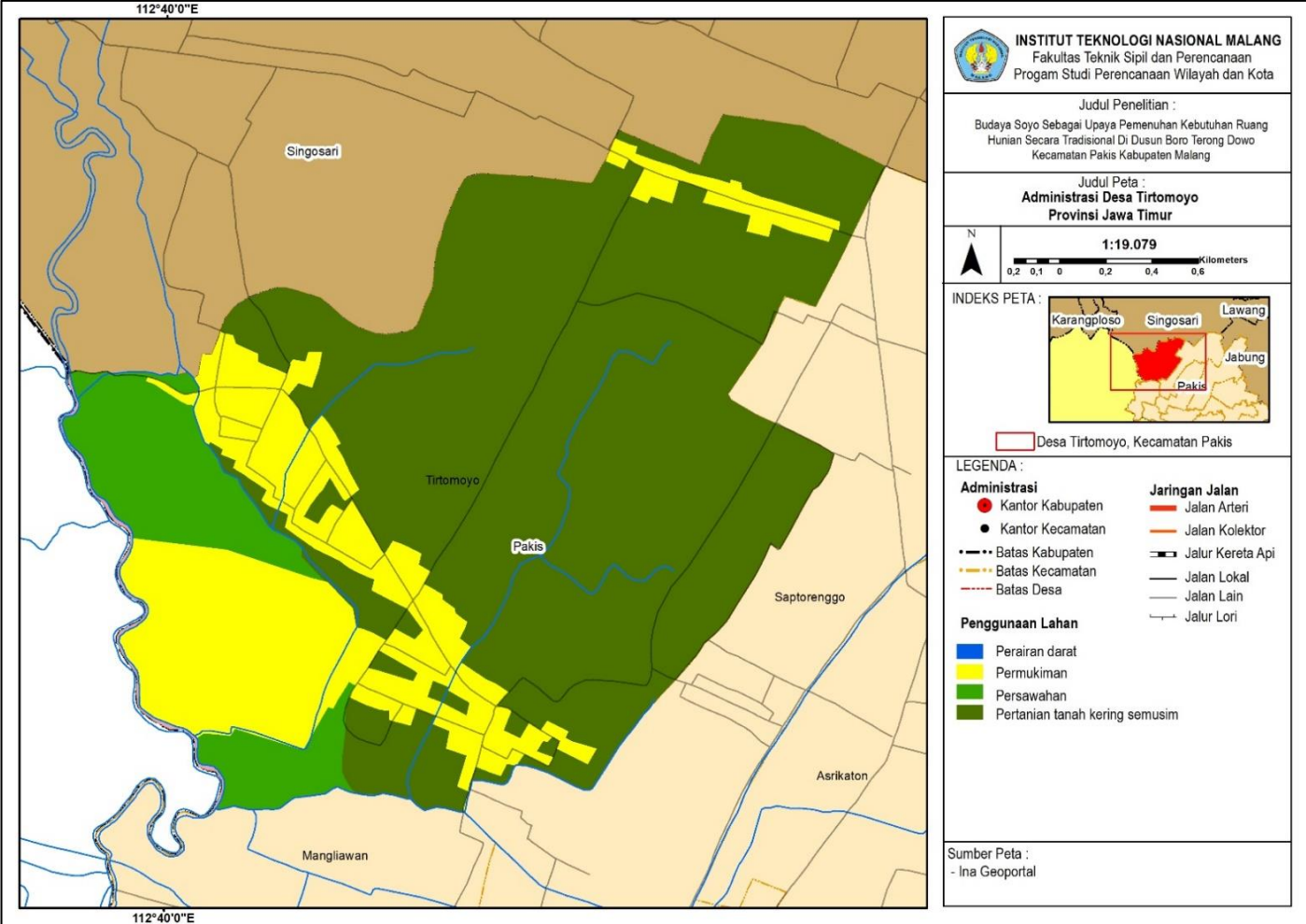
Kajian ini dilakukan dengan batasan dalam administrasi dusun Boro Terong Dowo desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang khususnya pada rumah yang berfokus pada kegiatan budaya soyo di dusun Boro Terong Dowo.



Peta 1. 1 Administrasi Kabupaten Malang



Peta 1. 2 Administrasi Kecamatan Pakis



Peta 1. 3 Administrasi Desa Tirtomoyo

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai isi dari Penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Berikut adalah sistematika penyusunan laporan proposal penelitian ini:

- A. Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar diagram, daftar peta dan daftar bagan.
- B. Bagian isi terdiri dari enam bab yaitu:
  1. **BAB I PENDAHULUAN**, Pada bagian ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keluaran manfaat, kerangka pikir serta sistematika pembahasan.
  2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**, Pada bab ini merupakan studi literatur yang berisi kajian teori yang akan digunakan untuk menguraikan dan menganalisis permasalahan studi.
  3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, yaitu bab yang menguraikan tentang metodologi penelitian yang diuraikan menjadi jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisis penelitian.
  4. **BAB IV GAMBARAN UMUM, COLECTING, DAN REDUKSI DATA** Berisikan terkait gambaran wilayah penelitian beserta hasil penelitian kondisi eksisting yang dijelaskan secara rinci dan juga hasil temuan pada penelitian
  5. **BAB V ANALISA** Pada bab ini akan dijabarkan proses-proses analisa yang dilakukan untuk mencapai tujuan pada penelitian ini, terbagi menjadi 3 sub bab yang masing-masing menerangkan mengenai proses analisa data yang ingin dicapai
  6. **BAB VI PENUTUP**, Berisikan kesimpulan yang didapatkan dari semua proses penelitian diakhiri dengan rekomendasi yang diajukan peneliti mengenai hasil terhadap penelitian dan mengenai rekomendasi penelitian lanjutan.



